

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dari penelitian yang berjudul: Peran Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK N 3 Semarang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa waktu yang lalu di SMK N 3 Semarang, dapat diketahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswanya. Mulai dari jenis kenakalan bersifat ringan, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, sampai pada jenis kenakalan yang sifatnya berat karena berhubungan dengan kenyamanan masyarakat sekitar. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMK N 3 Semarang, yaitu:
  - a. Kenakalan dalam bagian ini tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Seperti:
    - 1) Terlambat dan Membolos
    - 2) Bermain HP di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung
    - 3) Duduk-duduk di lingkungan sekitar sekolah atau nongkrong setelah pulang sekolah

- 4) Merokok
  - b. Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal, misalnya: Mengonsumsi obat-obatan terlarang, diajak tawuran.
2. Dari temuan-temuan di lapangan, dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan nakal di sekolah, diantaranya yaitu:
    - a. Faktor internal, dari dalam diri siswa itu sendiri.
    - b. Faktor eksternal, dari luar diri siswa, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan maraknya perkembangan sosial media di zaman sekarang ini yang membawa pengaruh negatif pada diri siswa.
  3. Peran BK dan PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu
    - a. Tahapan preventif

Dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai pergaulan remaja atau bahaya kenakalan remaja, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa manusia hidup di dunia hanya sementara, sehingga apabila melakukan tindakan yang menyimpang akan sangat merugikan diri sendiri.

b. Tahapan represif

Pemberian hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa, sehingga untuk para siswa yang telah terjerumus dalam pergaulan yang salah, menjadi kapok untuk tidak melakukan kenakalan lagi.

c. Tahapan kuratif

Tindakan penyembuhan dilakukan agar siswa tidak terjerumus kembali dalam perilaku yang menyimpang. Dilakukan cara pemantauan kepada siswa yang bermasalah.

Dengan tindakan-tindakan yang dilakukan BK maupun PAI di SMK N 3 Semarang, dapat mengurangi kenakalan remaja di sekolah. Karena dengan tindakan-tindakan tersebut, siswa tidak mempunyai ruang gerak untuk berbuat nakal di sekolah. Namun, tentunya hal ini diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak agar keadaan tentram, nyaman dapat diperoleh siswa di lingkungan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan Konseling SMK N 3 Semarang hendaknya lebih mendalami lagi ketika melakukan penelusuran kepada anak-anak yang dicurigai bermasalah. Karena banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang yang belum terkuak.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMK N 3 Semarang hendaknya bersikap tegas kepada siswa dalam mengatasi perilaku siswa di dalam kelas. Karena seorang guru memiliki peran sebagai pendidik yang harus mampu mengendalikan kondisi siswanya ketika di dalam kelas.
3. Bagi siswa yang bermasalah, memberikan pemahaman bahwa apabila berperilaku menyimpang itu tidak hanya merugikan dirinya saja, tetapi juga merugikan orang lain. Masa depan anak muda yang masih panjang jangan sampai terbelakalai karena perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.
4. Bagi kepala SMK N 3 Semarang hendaknya mempertegas pelaksanaan tata tertib dalam sekolah, agar bentuk-bentuk kenakalan tidak semakin berkembang di sekolah. Serta mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya untuk mengatasi masalah kenakalan remaja ini.

### **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah keputakaan di UIN Walisongo Semarang